

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam menyusun dan mengumpulkan hasil penelitian, hal tersebut akan lebih mudah terbantu dengan menggunakan metode penelitian. Menurut Sugiyono (2012:29) mengatakan bahwa metode ialah berfungsi untuk menjelaskan dengan memberi konsep terhadap objek yang akan diteliti berupa data atau sampel yang telah dikumpulkan terlebih dahulu tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan umum. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat *postpositivisme*, yang akan dipergunakan pada kondisi objek secara ilmiah, yang menjadi penting yaitu peneliti dengan dibantu teknik pengumpulan data berupa triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya penelitian lebih mengutamakan dengan makna yang lebih umum (Sugiyono, 2015).

Menurut Nazir (2013:43) metode deskriptif ialah cara yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok berdasarkan tempat, kondisi, pemikiran, maupun golongan peristiwa pada saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu menyusun hasil penelitian berdasarkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat terkait fakta-fakta, sifat-sifat hingga hubungan antar kondisi yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah inti dari serangkaian proses peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data yang akan diolah nantinya. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Moleong dalam menentukan fokus penelitian lebih menekankan pada kelas yang lebih baru dalam informasi yang disuguhkan melalui fenomena sosial guna membatasi penelitian untuk memilih data yang lebih sesuai dan tidak sesuai (J.Moleong, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fokus penelitian yakni “Implementasi Penerbitan Dokumen E-Ktp Huruf Braille Bagi Penyandang Disabilitas Netra Sebagai Inovasi Pelayanan Publik” yang disesuaikan dengan pemikiran yang diungkapkan oleh George C. Edward III yang memiliki model implementasi kebijakan. Pemilihan fokus penelitian tersebut dikarenakan variabel yang dimiliki seperti komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi sesuai dengan persoalan yang dibahas dan saling berkesinambungan satu dengan yang lain. Implementasi Penerbitan Dokumen E-ktp Huruf Braille Sebagai Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas Netra Pada Dispendukcapil Kota Malang.

1. Komunikasi

Pertama, yaitu sebuah implemementasi tidak terlepas dari adanya komunikasi. Komunikasi penting karena dengan adanya hal tersebut dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat luas terkait hal-hal yang baru yang ada. Sepertinya halnya komunikasi dalam menyebarkan informasi

terkait inovasi penerbitan dokumen huruf braille bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Malang.

Dimensi yang ada pada komunikasi ini yaitu: Transmisi, Kejelasan, dan Konsistensi. Pertama, transmisi yang dimaksud yaitu jalannya penyampaian informasi tersebut kepada masyarakat. Lalu yang kedua yaitu kejelasan dalam hal ini terkait kevalidan informasi yang akan disebarluaskan. Dan yang terakhir yaitu konsistensi, ialah penyedia informasi harus secara *continue* menyebarkan informasi kepada masyarakat secara luas agar banyak yang mendapatkan informasinya.

2. Sumber daya

Kedua, yaitu sumber daya. Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini yaitu meliputi: Staf, Informasi, Wewenang, dan Fasilitas. Seperti yang pertama yaitu staf/pegawai yang berwenang apakah sudah mencukupi sop yang ditentukan dan menguasai jobdesk dalam menerbitkan dokumen huruf braille.

Selanjutnya, ada informasi. Apakah informasi yang telah disebarluaskan tersebut sesuai atau tidak dengan yang ada di lapangan. Lalu selanjutnya ada wewenang, yang memiliki arti siapa saja yang berwenang dalam melaksanakan inovasi tersebut, seperti Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dengan Dinas Sosial. Dan yang terakhir yaitu fasilitas. Apakah fasilitas yang ada telah sesuai dan telah mencukupi semua masyarakat penyandang disabilitas netra.

3. Disposisi (Sikap Pelaksana)

Ketiga, yakni disposisi. Yaitu sikap dari pelaksana kebijakan. Seperti Efek Disposisi dan Insentif. Efek disposisi memiliki arti bagaimana efek pelaksana kebijakan tersebut dalam menjalankan inovasi penerbitan dokumen. Selanjutnya, yaitu insentif atau upah lebih bagim pelaksana inovasi penerbitan dokumen huruf braille dalam hal ini pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dispendukcapil Kota Malang.

4. Struktur Birokrasi

Yang terakhir yaitu struktur birokrasi. Struktur birokrasi mencakup kedalam 2 hal. Yaitu SOP (*Standard Operating Procedure*) dan Penyebaran Tanggung Jawab. Maksud dari SOP tersebut adalah prosedur dari pelaksanaan inovasi penerbitan dokumen huruf braille, dan penyebaran tanggung jawab yaitu secara jelas menjelaskan bagian/divisi mana dalam hal ini instansi tersebut yang berwenang dalam mengurus, dan menerbitkan dokumen tersebut.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Lokasi penelitian merupakan hal yang penting didalam penelitian kualitatif, dikarenakan dapat menentukan objek dan tujuan sehingga dapat memudahkan penulis dalam menyusun hasil penelitian. Selanjutnya, untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder.

Peneliti menetapkan lokasi yaitu di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Malang yang beralamat di Jalan Mayjen Sungkono, Arjowinangun, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65132. Peneliti menentukan lokasi tersebut yaitu dikarenakan lebih dekat dengan asal tempat tinggal sehingga dapat lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari – April 2023.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian juga harus mengerti asal-usul data yang diperoleh. Menurut Arikunto Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu (Arikunto, 2013) :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama. Data tersebut seringkali didapatkan melalui wawancara, observasi, hingga dokumentasi. Penentuan informan yang memiliki kecakapan di bidangnya dibutuhkan untuk menentukan data tersebut akurat dan sesuai/tidaknya dengan tema pembahasan yang diangkat oleh peneliti. Data tersebut nantinya akan dicatat, direkam suara (*voice*), yang nantinya akan diolah dan disimpulkan pada tahap akhir penelitian.

Sumber data primer dilakukan melalui hasil wawancara dengan perwakilan pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang dan penyandang disabilitas netra yang menerima maupun juga yang sedang proses pembuatan dokumen e-ktp huruf braille. Penentuan

informan dilakukan dengan pemilihan informan yang dipilih secara tidak acak dan terencana (*purposive sampling*). Dalam hal ini peneliti menentukan sebanyak 8 informan, yaitu 3 dari pihak penyedia pelayanan publik (dinas terkait) dan 5 dari penyandang disabilitas netra.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau pun sumber lain yang berdasarkan ketersediaannya sebelum penelitian ini dilaksanakan. Maksud dari penjelasan tersebut yaitu sumber data sekunder dapat dikumpulkan melalui membaca, mempelajari, dan memahami data jurnal, buku, studi kepustakaan, laporan, hingga media informasi yang disuguhkan oleh Dispendukcapil melalui akun websitenya..

Tidak hanya itu, peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dapat digunakan. Peraturan yang digunakan ada 2, yaitu: UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara (*interview*), observasi dan studi kepustakaan (*library research*).

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan dikaji. Peneliti juga ingin lebih menggali lebih dalam terkait hal-hal yang dimiliki oleh responden dan tentunya kuantitas responden lebih sedikit. Menurut Hadi (1986), mengatakan bahwa perkataan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam wawancara, yaitu : :

- a. Responden memahami dirinya sendiri
- b. Perkataan yang diungkapkan responden dinyatakan valid dan dapat dipercaya
- c. Pemahaman dari suatu pertanyaan yang diungkapkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dimaksud oleh peneliti

Selain itu, wawancara terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur

Yang dimaksud dalam wawancara terstruktur yaitu peneliti terlebih dahulu mengetahui atau pun memahami informasi yang didapat. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif bersama dengan jawaban yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan setiap responden diberikan beberapa pertanyaan yang nantinya jawaban/informasi tersebut dicatat oleh peneliti.

- b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan apabila keadaan dimana peneliti bebas memberikan pertanyaan tanpa harus memperhatikan

pedoman dalam melakukan wawancara. Pertanyaan yang disampaikan berdasarkan garis besarnya saja. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum memahami secara pasti apa saja data yang akan ditemukan, dan peneliti lebih dapat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh responden. Dalam melakukannya, peneliti harus dapat melihat terlebih dahulu situasi dan kondisi yang ada sehingga mengetahui *timing* yang pas dalam memberikan pertanyaan.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Dalam menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dengan melengkapi format pengamatan sebagai instrumen yang dapat dipertimbangkan lalu disusun sesuai isi kejadian yang digambarkan. Seorang peneliti bukan hanya sekadar mencatat, namun juga mempertimbangkan lalu memberikan penilaian berdasarkan kesesuaian (Arikunto, 2013:229). Teknik ini untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat dan lokasi serta rekaman gambar di lapangan

3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data melalui mempelajari dan mengetahui pembahasan yang ada yang didapatkan melalui sekumpulan artikel-artikel jurnal, buku, maupun *website-website* resmi yang memiliki kesesuaian data dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Instrumen Penelitian

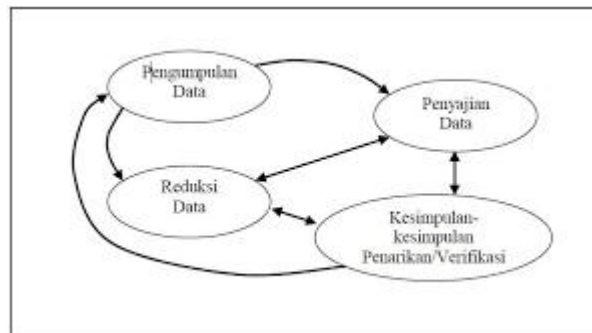
Bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah diri sendiri, selain itu peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan. Pedoman wawancara, maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung. Instrumen penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara, adalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian dan disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.
2. Perangkat penunjang, adalah alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Perangkat penunjang dalam penelitian, yakni : Alat tulis (bolpoint, kertas, dll) dan Alat komunikasi untuk mendokumentasikan (*smartphone*).
3. Catatan lapangan (*fieldnotes*), yang digunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data di lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan data pendukung. Sehingga dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitian ini. Miles and Huberman, dalam Sugiyono (2012:231)

mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan berkelanjutan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Berikut gambaran komponen yang ada pada analisis data dalam penelitian ini, yaitu :



Gambar 3.1 : Komponen dalam Analisis Data
 Sumber : Sugiyono (2015:322)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi) (Sugiyono, 2015:322).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti (Sugiyono, 2012:323).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

4. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan juga menjawab rumusan masalah yang dirumuskan pada bab awal.

H. Keabsahan Data

Dalam memperkuat data yang telah didapat, maka diperlukan sebuah keabsahan data. Keabsahan data dibutuhkan untuk mendapatkan kevalidan data yang diperoleh agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selain itu, untuk menemukan kevalidan data. Maka dilakukanlah yaitu triangulasi data. Triangulasi data digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengecek dan menetapkan valid/tidaknya data dari berbagai pandangan. Penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian.

Jika penelitian kuantitatif keakuratan menggunakan alat ukur. Berbeda dengan kualitatif yang menggunakan data yang ditemukan harus berdasarkan kesesuaian bukti yang ada. Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai cara yang digunakan untuk meneliti keadaan yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.